

**VARIASI BAHASA DALAM NOVEL “00.00”  
KARYA AMEYLIA FALENSIA**

**Nadila Anggraini Sihotang<sup>1</sup>, Fheti Wulandari Lubis<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar**

**<sup>2</sup>STKIP Budidaya, Binjai**

email : [amelia@gmail.com](mailto:amelia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Variasi bahasa dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia merupakan kajian sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang terdapat dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel “00.00” karya Ameylia Falensia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan yang mengandung variasi bahasa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia mengandung 56 data variasi bahasa. Variasi bahasa dari segi penutur 31 data, data itu terbagi ke dalam a) dialek 21 data, b) kronolek 4 data, c) sosiolek 3 data. Variasi dari segi keformalan mengandung 19 data, data tersebut terbagi ke dalam a) ragam resmi 3 data, b) ragam santai 4 data, c) ragam akrab 14 data. Dan variasi dari segi sarana terdapat 3 data.

Kata kunci : Variasi Bahasa, Novel 00.00, Karya Ameylia Falensia.

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Bahasa digunakan di segala bidang kehidupan untuk menjalankan segala aktivitas. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi manusia. Dengan demikian, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam

kehidupan manusia. Hampir dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu menggunakan bahasa.

Kajian yang membahas tentang tutur atau ujaran manusia yang bervariasi yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur. Dalam pemakaian bahasa, akan berpengaruh pada munculnya bentuk variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan bentuk atau varian dalam bahasa yang mempunyai pola-pola yang memiliki persamaan dalam pola umum bahasa. Dalam menggunakan variasi bahasa harus diperhatikan bagaimana struktur bahasa diujarkan kepada mitra tutur dan harus memperhatikan siapa mitra tutur kita agar proses komunikasi berjalan dengan baik.

Karya sastra biasanya berbentuk novel, cerpen, drama, dan puisi. Salah satu sastra yang berbentuk prosa adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Novel “00.00” merupakan genre fiksi romantis dan masuk dalam nominasi kategori novel terbaik. Novel ini menceritakan tentang seorang Lengka Putri Langit atau yang kerap disapa Kara yang mengalami perubahan hidup yang sangat kacau setelah Erik, ayahnya, menikah lagi dengan seorang janda yang memiliki satu anak. Kebahagiaan Kara pun perlahan mulai redup. Rumah yang katanya tempat pulang yang paling nyaman setelah perjalanan panjang sudah tidak bisa lagi dirasakan olehnya. Saudari tirinya selalu merebut apa yang menjadi kebahagiaan Kara. Mulai dari perhatian dan kepercayaan ayahnya, abangnya, teman-temannya, bahkan kekasihnya. Nilam, saudari tiri Kara, tidak pernah memberi kesempatan pada Kara untuk bahagia. Kara sudah lelah hidup dengan rasa sakit dan berjuang sendiri, tidak jarang ia menyakiti dirinya sendiri dan mengharapkan kematian segera datang menjemputnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **Variasi Bahasa Dalam Novel “00.00” Karya Ameylia Falensia.**

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai sehingga lebih jelas penjabarannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variasi bahasa yang terdapat dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang variasi bahasa yang terkandung dalam novel 00:00 karya Ameylia Falensia.

Langkah- langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah : Metode babat, Metode deskripsi, Metode kajian pustaka. Teknik analisis datanya adalah, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia peneliti menemukan 56 data dari berbagai jenis variasi bahasa yang berikut ini adalah penjabarannya :

#### **4.2.1 Variasi dari Segi Penutur**

Variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Pada novel “00.00” karya Ameylia

Falensia dapat dilihat variasi bahasa dari segi penutur, khususnya yang berkaitan dengan dialek, kronolek, dan sosiolek.

1. Variasi Bahasa Dialek dalam Novel “00.00”

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur dengan jumlah relatif yang berada di suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.

**Data 1 :** “Lo punya otak gak sih, Ka?” (hlm. 9)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “Lo”. Kata “Lo” yang berarti “*kamu*” adalah sapaan untuk kata ganti orang kedua tunggal.

**Data 2 :** “Gue gak tahu kalau Kara pingsan” (hlm. 10)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “Gue”. Kata “Gue” yang berarti “*saya, aku*” adalah sapaan untuk menyebutkan kata ganti orang pertama tunggal.

**Data 3 :** “Bokap lo yang nitip Nilam sama gue, Kar.” (hlm. 12)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “Bokap”. Kata “Bokap” yang berarti “*Ayah*” yang biasanya digunakan oleh muda-mudi yang bertempat tinggal di daerah perkotaan.

**Data 4 :** “Dih, alay lo!” (hlm. 17)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “*alay*”. Kata “*alay*” yang berarti menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan.

**Data 5 :** “Lo yang gak waras! Tolol” (hlm. 28)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “*tolol*”. Kata “*tolol*” yang berarti bodoh.

**Data 6 :** “Lo pura-pura bego, apa bego beneran, sih?” (hlm. 33)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “*bego*”. Kata “*bego*” yang artinya bodoh atau tidak mengerti.

**Data 7 :** “Aset hancur, brader.” (hlm. 44)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diketahui penggunaan dialek Jakarta, melalui kata “brader”. Kata “*brader*” yang memiliki arti saudara laki-laki atau teman laki-laki, panggilan ini juga sering disingkat menjadi bro

**Data 8 :** “Sementara Lengka sendiri memutar bola matanya jengan karena drama gadis itu. “Drama quen.” (hlm. 57).

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengka yaitu “*Drama queen*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*ratu drama*”.

**Data 9 :** “Nilam tersenyum miring, kemudia perlahan berjinjit untuk menyetarakan tingginya dengan Masnaka. Ia memegang pundak laki-laki itu sebelum akhirnya bisik di telinganya.

“As you wish, honey,” ucapnya lalu mencium pipi Masnaka sekilas dan segera beranjak dari sana.”(hlm. 73)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Nilam yaitu “*As you wish, honey*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*sesuai keinginanmu sayang*”.

**Data 10 :** “Love you, Kak.” Tapi, tak ada balasan. Lengka pun menggoyangkan tubuh Aslan. “*I love you, Kak!*”

“*Iya, I love me, too.*” balas Aslan yang sudah menutup matanya. (hlm. 80)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengka “*I love you, kak!*” yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*aku mencintaimu*”, dan yang diujarkan oleh Aslan “*I love me too*” yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*aku juga mencintaimu.*”

**Data 11 :** “Masnaka tersenyum tipis dan mengusap sayang kepala gadis itu. “*No problem.*” (hlm. 83)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Masnaka “*No. problem*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*tidak masalah*.”

**Data 12 :** “Sekala menerima uluran air mineral itu. “*Thanks*.” (hlm. 102)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Sekala “*Thanks*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*terima kasih*.”

**Data 13 :** “Naka, *stop!*” Lengkara berhenti tepat di depan Masnaka, membuat laki-laki itu mau tak mau menghentikan langkahnya. (hlm. 104)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengkara ke Masnaka “*stop*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*berhenti*”.

**Data 14 :** “Sementara itu, Masnaka sudah berada di dalam mobil. Ia pun sudah berkali-kali menelepon Kara, namun tak ada tanggapan dari gadis itu.”

“*Come on*, angkat telepon gue, Kar!” (hlm. 110)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Masnaka “*come on*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*ayo*.”

**Data 15 :** “Kamu cantik, Kar,” ucap laki-laki itu kikuk.

“Iris Lengkara melebar mendengar ucapan yang keluar dari mulut Masnaka. Kamu? “*Pfft- sorry*.” Lengkara langsung mengoreksi tawanya. (hlm. 130)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengkara “*sorry*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*ayo*.”

**Data 16 :**

“Keluar bego!”

“Lo mau sekelas gak belajar cuman gara-gara lo doang?”

“Lo kira, lo siapa?”

“*Queen wanna be*, Kar?” (hlm. 152)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*ingin menjadi ratu.*”

**Data 17 :** “*Oke, Fine!*” Lengka berusaha mengontrol tangisnya. Gadis itu mengusap kasar air mata dari wajahnya. Gadis itu menatap Manaska yang berdiri di sebelah Nilam dan tersenyum tipis. “Makasih atas ketidakpercayaan lo semua ke gue. Makasih buat semua lukanya. Makasih buat semua sakitnya...” (hlm. 169)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengka “*oke, fine!*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*oke, baiklah.*”

**Data 18 :** “Kara,” panggil Geo pelan.

“Lengka menoleh ke arah laki-laki itu.

“*Are you okay?*” tanya Geo. (hlm. 183)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Geo “*Are you okay?*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*apakah kamu baik-baik saja.*”

**Data 19 :** “Lengka tersadar dari lamunannya dan segera berjalan menuju pintu, lalu membukanya.”

“*Morning.*” (hlm. 95)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Lengka “*Morning?*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*selamat pagi.*”

**Data 20 :** “*What?*” Siswi itu mematung di tempat. (hlm. 44)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*apa.*”

**Data 21 :** “Gue yang berusaha cari uang buat mereka! Gue yang ngerawat mereka semua! Gue beliin mereka makan kalau gue pulang dari sekolah! Gue kerja *part time* biar bisa beliin buku buat mereka! Gue nyanyiin mereka tiap malam sebelum mereka tidur.” (hlm. 230)

Berdasarkan kalimat di atas penggunaan kalimat yang bernadakan bahasa Inggris yang diujarkan oleh Triska “*part time*”. Yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “*paruh waktu*.”

## 2. Variasi Bahasa Kronolek dalam Novel “00.00”

Variasi bahasa kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa lima puluhan dan bahasa pada masa kini.

**Data 22** : “Lengkara menatap Masnaka datar. “Lo pura-pura bego, apa bego beneran, sih?” (hlm. 33).

Berdasarkan kalimat di atas Lengkara menuturkan kata “*bego*” yang memiliki arti “*bodoh*”. Kalimat ini menunjukkan adanya variasi bahasa kronolek yang digunakan penutur. Kata “*bego*” adalah kata yang digunakan oleh anak-anak muda sekarang bagi orang yang dianggapnya bodoh. Namun, sekarang menjadi bahasa yang sudah hampir setiap kalangan menggunakan kata ini dalam tuturannya.

**Data 23** : “Sekala menerima uluran air mineral itu. “*Thanks*.” (hlm. 102)

Berdasarkan kalimat di atas Sekala menuturkan kata “*thanks*” yang memiliki arti “*terimakasih*”. Penggunaan bahasa Inggris dalam bersosialisasi merupakan ciri khas penggunaan bahasa pada masa sekarang, beda pada masa belum reformasi yang penggunaannya belum populer. Oleh karena itu, penutur menggunakan kata-kata sesuai pada masa kini.

**Data 24** : “Naka, *stop!*” Lengkara berhenti di depan Masnaka, membuat laki-laki itu mau tak mau menghentikan langkahnya. (hlm. 104)

Berdasarkan kalimat di atas Lengkara menuturkan kata “*stop*” yang memiliki arti “*berhenti*”. Penggunaan bahasa Inggris yang digunakan merupakan ciri khas penggunaan bahasa sekarang, beda pada masa belum reformasi yang penggunaannya belum populer. Oleh karena itu, penutur menggunakan kata-kata sesuai pada masa kini.

**Data 25** : “Iris Lenggara melebar mendengar ucapan yang keluar dari mulut Masnaka. Kamu?” “*Pfft-Sorry.*” Lenggara langsung mengoreksi tawanya. (hlm. 130)

Berdasarkan kalimat di atas Masnaka menuturkan kata “*sorry*” yang memiliki arti “*maaf*”. Penggunaan bahasa Inggris yang digunakan merupakan ciri khas penggunaan bahasa sekarang, berbeda pada masa belum reformasi yang penggunaannya belum populer. Oleh karena itu, penutur menggunakan kata sesuai pada masa kini.

### 3. Variasi Bahasa Sosiolek dalam Novel “00.00”

Variasi bahasa sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas para penuturnya. Pada novel “00.00” dapat ditemukan sosiolek berupa, vulgar, ken, dan kolokial.

**Data 26** : “Lenggara tak peduli dengan Erik. Ia kembali mendekat ke arah Sonya, menatap mata wanita itu sepersekian detik. “Dasar, dua anjing kotor!”

“Tangan Lenggara terulur, mendorong tubuh Sonya agar menyusul Nilam masuk ke dalam kolam. “ *Bye, bitch!*” Lenggara tersenyum sinis, sebelum akhirnya berlalu dari tempat itu. (hlm. 85)

Berdasarkan kalimat di atas menyatakan ragam bahasa yang masuk dalam sebuah ciri bahasa vulgar. Kata “*Bye, bitch*” merupakan kata yang bernilai kasar.

**Data 27** : “Mendengar Nilam menangis tersedu-sedu membuat Lenggara berbalik dan mendorong tubuh Nilam. “Jangan bertingkah layaknya korban, *bajingan!*” (hlm. 54)

Berdasarkan kalimat di atas menyatakan ragam bahasa yang masuk dalam sebuah ciri bahasa vulgar. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa dengan kata-kata kasar.

**Data 28** : “*Fuck!*” Masnaka melempar ponselnya ke dashboard saat panggilannya tak kunjung diterima” (hlm. 110)

Berdasarkan kalimat di atas menyatakan ragam bahasa yang masuk dalam sebuah ciri bahasa vulgar. Kata “*fuck*” merupakan kata yang kasar untuk seseorang.

**Data 29** : “Punya bukti lo, jalang?” Lenggara makin menguatkan jambakannya pada rambut Nilam “Gak usah macam-macam sama gue, Njing!” (hlm. 53)

Berdasarkan kalimat di atas menyatakan ragam bahasa yang masuk dalam sebuah ciri bahasa vulgar. Karena kata yang digunakan kasar untuk seseorang.

**Data 30** : “Ia kembali teringat detik-detik Nilam merengkek ke papanya agar bisa menempati kamar yang ia gunakan saat itu.” (hlm. 26)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan ragam bahasa ken. Pada kalimat tersebut menyatakan Nilam merengkek ke papanya.

**Data 31** : “Lo telat, Kak,” bisik gadis itu lemah dalam gendongan Aslan.” (hlm. 63).

Berdasarkan kalimat di atas merupakan ragam bahasa kolokial. Pada kalimat di atas bentuk kolokial seperti pada kata “kak” yang berasal dari kata “kakak” dan biasa digunakan untuk percakapan sehari-hari.

#### 4.2.2 Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pokok permasalahan yang menjadi inti komunikasi atau tuturan. Masalah tersebut dapat berupa bidang ilmu, misalnya Jurnalistik, keagamaan, pendidikan, dan sebagainya.

**Data 32** : “Polisi-polisi disana seperti sudah dibayar oleh pihak Erik yang memiliki banyak uang dan koneksi.” Apa pun bukti dan ucapan yang keluar dari Masnaka semua terasa seperti lelucon anak SMA buat para polisi itu.” (hlm. 117)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang politik. Penggunaan kata polisi yang merupakan

sebuah badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum.

**Data 33** : “Ia tidak bisa melawan direktur gila yang punya banyak kekuasaan dan koneksi itu. Ia tidak bisa menjaga perempuan yang sangat ia sayangi.” (hlm. 117)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang politik. Penggunaan kata direktur yang merupakan seseorang yang memimpin atau mengawasi bidang tertentu dari sebuah perusahaan.

**Data 34** : “Ia memiliki banyak kekuasaan dan koneksi. Bisa saja besok-besok mayat Masnaka muncul di media massa dengan judul kasus perampokan biasa.” (hlm. 123)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang jurnalistik. Penggunaan kata media massa merupakan sebuah sarana atau alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau berita, sehingga kata yang digunakan berkaitan dengan bidang jurnalistik.

#### 4.2.3 Variasi dari Segi Keformalan

##### 1. Ragam Resmi (Formal)

Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang biasanya digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, serta buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara standar dan mantap.

**Data 35** : “ Guru muda itu masuk ke dalam kelas, membuat semua murid yang masih berkeliaran di tempat lain kembali ke tempat duduknya masing-masing.”

“*Assalamualaikum,*” ucap Rani saat masuk ke dalam kelas”

“Walaikumsalam, Bu!” teriak salah seorang murid laki-laki malah, membuat jawaban salam dari murid lain teredam karena teriakannya. (hlm. 14)

Berdasarkan kalimat di atas menggunakan variasi dari segi keformalannya termasuk dalam jenis ragam resmi. Kalimat di atas merupakan ucapan salam baku yang digunakan untuk membuka atau menutup suatu pertemuan.

**Data 36** : “*Allahu laa ilaaha illaa huwal hayyul qayyum*”

“Deo segera membekap mulut Prima. “Lo kira gue setan dibacain ayat kursi?! (hlm. 50)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam resmi. Kalimat di atas merupakan contoh ayat yang terdapat dalam Al-quran.

**Data 37** : “Assalamualaikum.” Masnaka mendekat, lalu mencium punggung tangan bundanya itu.”

“*Wa’alaikumssalam.*” (hlm. 111)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam resmi. Kalimat di atas merupakan ucapan yang memiliki arti dan digunakan ketika bertamu.

## 2. Ragam Santai

Ragam santai merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Variasi bahasa ini digunakan pada saat berbincang-bincang dengan keluarga, teman, sahabat, ataupun pacar.

**Data 38** : “Bunda, Kara kangen.” Lenggara masuk memeluk tubuh Afni, bunda Masnaka.” (hlm. 39)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam santai. Pada kalimat di atas Lenggara mengungkapkan rasa rindunya kepada Bunda Masnaka, hal ini terlihat dari hubungan mereka yang sudah dekat.

**Data 39** : “Karena gue mau cepat dewasa, Prim.”

“Hubungannya apa, Juned?” (hlm. 51)

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan hubungan kekerabatan yang dekat antara Deo dengan Prima.

**Data 40** : “Kadang gue dibuat sedih sesedih-sedihnya dan tiba-tiba dibuat senang sesenang-senanginya, begitu juga sebaliknya.”

“Aslan mengganggu paham dengan perkataan Kara. Tangannya naik menyisir rambut panjang milik adiknya itu.” (hlm. 78)

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan hubungan yang dekat antara Lengkara dengan kakaknya.

**Data 41** : “Mau dansa?” tawar Masnaka tiba-tiba saat alunan musik dansa mulai diputar.” (hlm. 84).

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan kedekatan antara Masnaka dengan Lengkara, menunjukkan ungkapan ajakan Masnaka terhadap Lengkara.

### 3. Ragam Akrab

Ragam Akrab merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh para penutur yang hubungan sudah akrab, seperti anggota keluarga maupun teman yang hubungannya sudah akrab.

**Data 42** : “Tangan Geo memukul kepala kakaknya itu, membuatnya mengaduh kesakitan.” (hlm. 15)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Karena yang digunakan oleh penutur dan petutur memiliki hubungan sangat akrab, sudah sangat dekat.

**Data 43** : “Bunda, Kara kangen.” Lengkara masuk memeluk tubuh Afni, bunda Masnaka.” (hlm. 39)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Kalimat di atas menunjukkan keakraban antara Lengkara dengan bunda Masnaka.

**Data 44** : “Inget Ge! Buka pintu, bukan buka aib!” teriak Deo, membuat mulut prima yang tertutup kini kembali terbuka. (hlm. 51)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan sangat akrab antara Geo dengan Deo.

**Data 45** : “Sini gue obatin muka lo.” Masnaka memperlihatkan kotak P3K yang ia bawa dari UKS.” (hlm. 69)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Kalimat di atas menunjukkan hubungan yang sangat akrab dan sangat dekat, Masnaka yang peduli terhadap lengkara.

**Data 46** : “Buset, hahaha! pede bener lo, anjir.” Aslan tertawa geli.”

“Lengkara terlihat menekuk wajahnya, “Ish! Lo mah..”

“Memang siapa sih yang sia-siain adek gue yang cakep ini,hm?”

(hlm. 78)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan keakraban antara Masnakan dengan adiknya.

**Data 47** : “Gila!” Gue makin sayang sama lo, Gak sia-sia gue punya kakak seganteng dan sebaik lo.” Gadis itu memeluk erat tubuh Aslan kuat-kuat, lalu mencium pipi kakaknya.” (79)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan keakraban Lengkara sebagai seorang adik terhadap kakaknya.

**Data 48** : “Heh, Sukidin!” teriak Deo saat kerah yang ditarik Prima mulai mencekik leher.”

“Diem lu,Jamal!” balas Prima.(hlm. 97)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan antara Deo dengan Prima yang sudah akrab.

**Data 49** : “Lengkara terkekeh pelan. “Tuh! Ngomongnya aja kompak apalagi menjalani rumah tangga bersama.” goda Lengkara, membuat Deo dan Prima memasang ekspresi jijik. (hlm. 100)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan keakraban antara Lengkara dengan temannya.

**Data 50** : “Mau dong digas sama Bang Kala.”goda Deo.

“Sini gue yang gas!” Tangan Prima kembali terulur mencubit dada Deo.”

“Aa-heh! Jan macam-macam, gue masih suci!” Deo menahan tangan Prima yang mulai grasak-grusuk di tubuhnya.” (hlm. 103)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan sangat akrab Deo dengan Prima, bahasa yang digunakan pendek dan tidak jelas.

**Data 51 :**

“Putusin, Kar, kalau dia buat lo sakit.” Lenggara diam tak menanggapi perkataan Aslan ketika keduanya sudah berada di dalam mobil. “Buang apa yang buat lo sedih.”(hlm. 109)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan sangat akrab antara Aslan dengan Lenggara, rasa kepedulian Aslan terhadap adiknya.

**Data 52 :** “Dimakan,” ucap Masnaka.” Gue beli sebelum berangkat sekolah tadi pagi. Mungkin udah dingin tapi masih enak, kok.” Bohong. Ia sendiri yang memasak makanan itu. (hlm. 118)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalima di atas menunjukkan rasa kepedulian Maskana terhadap Lenggara.

**Data 53 :** “Pergi bareng gue.” ucap Aslan pelan.” (hlm. 180)

Berdasarkan kalimat di atas termasuk dalam jenis ragam akrab. Pada kalimat di atas menunjukkan hubungan yang sudah akrab antara Aslan dengan Lenggara.

#### **4.1.1.4 Variasi dari Segi Sarana**

Variasi dari segi sarana merupakan variasi bahasa yang dilihat dari sarana atau jalur yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan maka dibagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.

**Data 54 :** “Gadis itu segera membaca note yang terselip di dalam bungkusannya

*“besok jangan cantik-cantik dandannya, nanti banyak yang naksir di acara”*Masnaka. (hlm. 76)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi bahasa dari segi sarana ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Ragam yang digunakan bervariasi.

**Data 55** :“ Sebuah tulisan yang tertulis di sebuah polaroid”

*“kara gak suka asap rokok sobat”*

*“sukanya naka,hihi”*

*“eh ada pak bambang masuk kelas”*

*“kok pak bambang pakai peci ya?”*

*“apa pak bambang botak?”*

*“dih pak bambang pakai ngeliatin pacar gue”* (hlm. 140)

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi dari segi sarana. Ragam bahasa tulis yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan sebagai unsur dasarnya. Pada sebuah tulisan yang tertulis di sebuah polaroid.

**Data 56** : “Tangan Lengka bergerak membuka pita biru yang melilit surat itu”

*“Surat ini bukan surat untuk Masnaka di masa depan”*

*“Surat ini adalah surat untuk Lengka di masa depan”*

*“Selamat membaca sayang”*

*“Hai, Lengka, karya terbaik Tuhan favoritku. Perempuan paling cantik yang pernah aku temui setelah Bunda. Aku yakin kalau kamu baca ini, itu artinya kamu uda tahu semua apa yang terjadi. maaf,aku gak berani jujur dan malah main surat-suratan kayak gini. Aku sepegecut itu, Kar. Segala hal yang berhubungan dengan kamu membuat aku menjadi seorang pengecut. Aku gak pernah berani mengambil keputusan karena takut apa yang akan terjadi kedepannya. Pada akhirnya, aku memang gak pernah berada di posisi yang tepat buat jagain kamu. (hlm. 275)*

Berdasarkan kalimat di atas merupakan variasi bahasa yang

menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Ragam yang digunakan di dalamnya bervariasi, terdapat ragam bahasa surat.

## 2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian pada novel “00.00” karya Ameylia Falensia.

Peneliti menyimpulkan hasil yang di analisis yaitu sebagai berikut :

No	Jenis Variasi Bahasa	Jumlah Data	No. Halaman
1	Variasi dari Segi Penutur	31	9,10,12,17,28,33,44,57,73,80,83,102,104,110,130,152,169,183,95,44,230,33,102,104,130,85,54,110,53,26,63,
2	Variasi dari Segi Pemakaian	3	117, 123, 117
3	Variasi dari Segi Keformalan	19	4, 50,111, 39, 51, 78, 84, 15, 39, 51, 69, 78, 79, 97, 100, 103, 109, 118, 180
4	Variasi dari Segi Sarana	3	76, 140, 275

novel “00.00” karya Ameylia Falensia terdapat variasi bahasa berdasarkan 4 jenis variasi bahasa yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi sarana.

## E. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang dalam pemakaiannya berdasarkan fungsi dan situasinya tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang terdapat dalam Novel “00.00” karya Ameylia Falensia.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah Novel “00.00” karya Ameylia Falensia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Novel “00.00” karya Ameylia Falensia mengandung 56 data. Variasi bahasa dari segi penutur 31 data. Data itu terbagi ke dalam a) Dialek 21 data, b) Kronolek 4 data, c) Sosiolek 6 data. Variasi bahasa dari segi pemakaian mengandung 3 data. Variasi dari segi keformalan mengandung 19 data. Data-data tersebut terbagi ke dalam a) Ragam resmi 3 data, b) Ragam santai 4 data, c) Ragam akrab 12 data. Dan variasi bahasa dari segi sarana terdapat 3 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, Y., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2017). Bahasa pedagang ikan di pasar panorama bengkulu (kajian sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 118-131.
- Hasniyati, H. (2018). Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Master Bahasa*, 6(3), 226-238.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL IZANA KARYA DARUMA MATSUURA. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslim, F. (2019). Variasi Bahasa Jargon Dakwah Komunitas Mahasiswa Ukmi (Unit Kegiatan Mahasiswa Islam) Nurul Ilmi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 62-69.
- Nugrawiyati, J. (2020). ANALISIS VARIASI BAHASA DALAM NOVEL “FATIMEH GOES TO CAIRO”. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 41-56.
- Nuryani, L., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa Pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-75.

- Ridwan, M.B.A., 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111-118.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Vismaia. 2011. *Prosedur Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni*,